



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KAUR

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau yang populer dikenal sebagai Flu Burung adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dari famili Orthomyxoviridae. Penyakit ini menyerang berbagai jenis unggas (ayam, bebek, burung liar), namun beberapa subtype tertentu dapat melompat ke manusia (zoonosis). Sejarah dan perkembangan Avian Influenza (AI) atau flu burung di Indonesia merupakan salah satu catatan kesehatan masyarakat dan hewan yang paling signifikan sejak awal abad ke-21. Indonesia sempat menjadi negara dengan tingkat fatalitas (case fatality rate) tertinggi di dunia untuk kasus manusia.

Pada tahun 2026 Kabupaten Kaur tidak terjadi/melaporkan kasus avian influenza, namun tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kasus Avian influenza di wilayah ini mengingat beberapa hal yang dapat menjadi resiko seperti kurangnya kesiapsiagaan kabupaten dan tidak adanya anggaran kewaspadaan dan penanggulangan KLB Avian influenza, kemudian dari upaya penemuan kasus melalui surveilans avian influenza pada tahun 2025 juga belum maksimal karena tidak ada kasus avian influenza yang ditemukan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kaur.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengetahui kemampuan Kabupaten Kaur dalam mencegah, mendeteksi dan merespon KLB Avian influenza

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kaur, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kaur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.89
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	15.38
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kaur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan Sedang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	30.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	88.89
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	78.79

5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	94.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	0.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kaur Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan anggaran yang lebih sedikit dari biaya yang diperlukan untuk menanggulangi KLB (termasuk Avian Influenza), baik tatalaksana kasus, penyelidikan, pencegahan, surveilans, penyuluhan dan penanggulangan termasuk pengepakan spesimen, transportasi pengiriman spesimen dan lainnya.
2. Subkategori II. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza tetapi belum terlatih, tersedia KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza namun tidak selalu tersedia.
3. Subkategori III. Surveilans Kabupaten/Kota, alasan persentase laporan Event-Based Surveillance (EBS) yang direspon dalam waktu 24 jam adalah 0%.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kaur dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Kaur
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	5.00
Threat	0.00
Capacity	62.35
RISIKO	19.83
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kaur Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kaur untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 5.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 62.35 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 19.83 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi terkait vaksin Avian Influenza terhadap Dinas Pertanian Kabupaten Kaur, Puskesmas dan Peternak	Dinas Pertanian	-	-
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Mengusulkan pengembangan system pencatatan vaksin Avian Influenza pada unggas.	Dinas Pertanian	-	-
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Refreshman atau sosialisasi terhadap petugas surveilans terkait penginfutan EBS SKDR	Dinas Kesehatan (Bidang P2P)	Juni 2026	-
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pelatihan pengelolaan specimen (swab naso dan orofaring) bagi petugas laboratorium	Dinas Kesehatan (Surveilans)	April 2026	-

5	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuatkan Alur pengajuan BMHP dari Dinas Kesehatan Propinsi apabila ditemukan suspek.	Dinas Kesehatan (Surveilans)	Juni 2026	
---	-------------------------------	---	------------------------------------	-----------	--

Kaur, 11 Mei 2026
Kepala Dinas Kesehatan Kaur



SIPTA MIARIP, SE

NIP. 19760913 200701 1 017

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Kurang optimalnya koordinasi antara Dinas Pertanian, Puskesmas dan Peternak	Pemberian vaksin hewan ternak diberikan secara mandiri Belum ada system pencatatan terkait riwayat vaksin hewan ternak	-	-	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Kurangnya Pemahaman petugas dalam penginfutan data EBS termasuk daftar penyakit wajib lapor kurang dari 24 jam	-	-	-	-
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Belum adanya petugas yang terlatih untuk pengelolaan specimen Avian Influenza (Naso dan orofaring)	Belum adanya pelatiham pengambilan spesimen Avian Influenza	Tidak tersedia BMHP Avian Influenza di Kabupaten Kaur	-	-

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi terkait vaksin Avian Influenza terhadap Dinas Pertanian Kabupaten Kaur, Puskesmas dan Peternak	Dinas Pertanian	-	-
2	Kewaspadaan Kab/Kota	Mengusulkan pengembangan system pencatatan vaksin Avian Influenza pada unggas.	Dinas Pertanian	-	-
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Refreshman atau sosialisasi terhadap petugas surveilans terkait penginfutan EBS SKDR	Dinas Kesehatan (Bidang P2P)	Juni 2026	-
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pelatihan pengelolaan specimen (swab naso dan orofaring) bagi petugas laboratorium	Dinas Kesehatan (Surveilans)	April 2026	-

5	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuatkan Alur pengajuan BMHP dari Dinas Kesehatan Propinsi apabila ditemukan suspek.	Dinas Kesehatan (Surveilans)	Juni 2026	
---	----------------------------	--	------------------------------	-----------	--

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	H. Sapuan Ilyas, SKM. M.KM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	Fitria Lestari, SKM	Subkor Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan
3	Syahruramadi, Amd. Kep	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan
4	Lisa Puspita Sari, SKM	Pengelola Imunisasi	Dinas Kesehatan